

Peran Mediasi Risiko Transisi Net Zero pada Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi (Studi Empiris pada BEI periode 2022-2024)

Mohammad Rofihudin^{1*}, Arik Susbiyani², Diah Probowulan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

Email: 1rofiudun24@gmail.com, 2ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id, 3diahprobowulan@unmuhjember.ac.id

Diterima: 23 Mei 2026 | Disetujui: 28 Mei 2026 | Dipublikasikan: Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi dengan risiko transisi *Net Zero* sebagai variabel mediasi. Penelitian dilatarbelakangi oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan serta meningkatnya tuntutan transisi energi menuju ekonomi rendah karbon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 45 perusahaan dengan total 135 observasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan uji mediasi (*Sobel test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi berpengaruh signifikan terhadap risiko transisi *Net Zero*. Risiko transisi *Net Zero* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta mampu memediasi hubungan CSR dan kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung, namun melalui pengelolaan risiko transisi energi, CSR dapat memberikan dampak tidak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan sektor energi.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Risiko Transisi Net Zero, Kinerja Keuangan, Sektor Energi, Mediasi.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of energy sector companies with Net Zero transition risk as a mediating variable. The research was motivated by the inconsistency of previous research results regarding the effect of CSR on financial performance and the increasing demand for an energy transition towards a low-carbon economy. The study used a quantitative approach with a causal associative design. The research data consisted of secondary data obtained from the annual reports and sustainability reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. The research sample was determined using purposive sampling and obtained 45 companies with a total of 135 observations. Data analysis used multiple linear regression and a mediation test (Sobel test). The results showed that CSR had no significant effect on financial performance, but had a significant effect on Net Zero transition risk. Net Zero transition risk was also shown to have a significant effect on financial performance and was able to mediate the relationship between CSR and financial performance. This study shows that CSR has not been able to directly improve financial performance, but through managing energy transition risks, CSR can have an indirect impact on improving the financial performance of energy sector companies.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Net Zero Transition Risk, Financial Performance, Energy Sector, Mediation.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Menurut Msomi (2023), kinerja keuangan menggambarkan kondisi perusahaan yang dianalisis melalui laporan keuangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Pada perusahaan sektor energi, kinerja keuangan menjadi perhatian penting karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional sekaligus menghadapi tekanan tinggi terkait isu lingkungan, emisi karbon, dan keberlanjutan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan sektor energi tidak hanya dituntut mencapai profitabilitas, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan regulasi dan tuntutan global menuju ekonomi rendah karbon.

Salah satu strategi yang banyak diterapkan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan usaha adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Global Reporting Initiative, CSR merupakan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan. Implementasi CSR menjadi semakin penting pada sektor energi karena aktivitas perusahaan di sektor ini memiliki tingkat eksploitasi sumber daya alam dan intensitas emisi yang tinggi. Berdasarkan teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman *et al.*, (2010), perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan agar memperoleh dukungan dan legitimasi sosial. Selain itu, teori legitimasi dari Mark Suchman menjelaskan bahwa perusahaan berusaha mempertahankan legitimasi masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan norma dan nilai sosial, termasuk melalui pengungkapan CSR.

Penelitian mengenai hubungan CSR dan kinerja keuangan telah berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian Risyona & Tannia, (2025) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Fadli *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak lagi dipandang sebagai *cost center*, tetapi sebagai strategi bisnis yang mampu meningkatkan reputasi, loyalitas pemangku kepentingan, dan daya saing perusahaan.

Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Yulianingtyas & Andayani, (2016) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian Hasanah *et al.*, (2025) serta Diana Safutri, (2023) menunjukkan bahwa CSR maupun pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan CSR dan kinerja keuangan masih menjadi perdebatan dalam literatur akademik. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang mulai menjadi perhatian dalam penelitian keberlanjutan adalah risiko transisi menuju *Net Zero Emission*. Menurut *International Energy Agency*, (2023), risiko transisi merupakan risiko yang muncul akibat perubahan regulasi, perkembangan teknologi energi bersih, perubahan preferensi pasar, serta meningkatnya tekanan investor terhadap perusahaan dengan emisi karbon tinggi. Risiko ini sangat relevan pada perusahaan sektor energi karena sektor ini berada pada pusat transformasi energi global. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi terhadap transisi energi berpotensi mengalami peningkatan biaya operasional, penurunan daya saing, hingga penurunan kinerja keuangan.

Berdasarkan perkembangan penelitian terdahulu, *state of the art* penelitian ini terletak pada integrasi isu keberlanjutan, CSR, dan risiko transisi *Net Zero* dalam konteks perusahaan sektor energi di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada hubungan langsung antara CSR dan kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan dinamika transisi energi global yang saat ini menjadi isu strategis. Selain itu, penelitian mengenai risiko transisi *Net Zero* di Indonesia masih relatif terbatas dan lebih banyak membahas pengungkapan emisi karbon atau ESG secara umum, bukan sebagai mekanisme mediasi antara CSR dan kinerja keuangan.

Dengan demikian, terdapat *research gap* dalam penelitian terdahulu, yaitu masih minimnya penelitian yang menguji peran risiko transisi *Net Zero* sebagai variabel mediasi dalam hubungan CSR dan kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan sektor energi di Indonesia periode terbaru. Berdasarkan gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan risiko transisi *Net Zero* sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme tidak langsung pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Penelitian ini juga memberikan perspektif baru terkait pentingnya integrasi strategi CSR dan pengelolaan risiko transisi energi dalam meningkatkan keberlanjutan dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan di tengah tekanan transisi menuju ekonomi rendah karbon.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal unruk menganalisis hubungan antara variabel independen, variabel dependen, serta peran variabel mediasi dalam model penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel penelitian diukur dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif. Desain asosiatif kausal digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen terhadap Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen dan *Risiko Transisi Net Zero* sebagai variabel mediasi.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Data mencakup kinerja keuangan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Intensitas Emisi*. Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia serta website resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengunduh, dan mengolah data yang relevan dengan variabel penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 yang berjumlah 91 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purpove sampling* dengan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi : perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta perusahaan yang memiliki situs web resmi yang menyediakan informasi intensitas emisi yang dapat diakses selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 45 sampel perusahaan sektor energi yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun (2022-2024), maka total observasi penelitian berjumlah 135 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan

Return on Assets (ROA). Variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur berdasarkan pengungkapan aspek lingkungan dan sosial mengacu pada standar Global Reporting Initiative. Variabel mediasi adalah Risiko Transisi *Net Zero*, yang diukur menggunakan intensitas emisi perusahaan terhadap target dekarbonisasi sektor energi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis data dilakukan secara bertahap untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik dan mampu menjawab tujuan penelitian. Tahapan analisis dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, uji koefisien determinasi, hingga uji mediasi menggunakan *Sobel test*.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian pada masing-masing variabel, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Risiko Transisi *Net Zero*, dan Kinerja Keuangan. Menurut Imam Ghozali, (2021), statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi sehingga dapat diketahui kondisi umum data penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Adapun uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi residual antarperiode pengamatan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan serta pengaruh Risiko Transisi *Net Zero* sebagai variabel mediasi. Menurut Sugiyono, (2020), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi pertama digunakan untuk menguji pengaruh CSR terhadap Risiko Transisi *Net Zero*, sedangkan model regresi kedua digunakan untuk menguji pengaruh CSR dan Risiko Transisi *Net Zero* model ketiga pengaruh Risiko Transisi *net zero* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Selanjutnya, pengujian mediasi dilakukan menggunakan *Sobel test* untuk mengetahui apakah Risiko Transisi *Net Zero* mampu memediasi pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan. Menurut Michael E. Sobel, *Sobel test* digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen melalui variabel mediasi. Hipotesis mediasi diterima

apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai z hitung lebih besar dari 1,96 pada tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Penelitian ini menganalisis data laporan tahunan dan keberlanjutan dari 45 perusahaan sektor energi berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 – 2024. Variabel yang dianalisis meliputi *Corporate Social Responsibility* (X), Risiko Transisi Net Zero (Z), Kinerja Keuangan (Y). Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI dan sumber terkait lainnya.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Risiko Transisi Net Zero*. berikut hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan (Y)	2,74	5,77	4,2424	0,61842
CSR (X)	0,80	1,00	0,9630	0,06774
RTNZ (Z)	-0,57	7,63	3,7182	1,78267

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1. variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 2,74 dan nilai maksimum sebesar 5,77 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,2424 serta standar deviasi sebesar 0,61842. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data kinerja keuangan perusahaan sektor energi cenderung homogen dan penyebaran datanya relatif baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki tingkat kinerja keuangan yang tidak terlalu jauh berbeda selama periode penelitian 2022–2024.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X) memiliki nilai minimum sebesar 0,80 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,9630 serta standar deviasi sebesar 0,06774. Nilai rata-rata CSR yang mendekati angka maksimum menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi telah memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa variasi data CSR relatif rendah, sehingga tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan cenderung merata dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Sementara itu, variabel Risiko Transisi *Net Zero* (RTNZ) (Z) memiliki nilai minimum sebesar -0,57 dan nilai maksimum sebesar 7,63 dengan rata-rata sebesar 3,7182 serta standar deviasi sebesar 1,78267. Nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi memiliki tingkat risiko transisi *Net Zero* yang relatif besar akibat tekanan regulasi, perubahan teknologi, dan tuntutan transisi energi rendah karbon. Standar deviasi yang cukup besar dibandingkan variabel lainnya menunjukkan bahwa tingkat risiko transisi antarperusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan sektor energi dalam menghadapi transisi menuju *Net Zero Emission* masih berbeda-beda tergantung pada strategi keberlanjutan dan kesiapan masing-masing perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi

Uji Normalitas

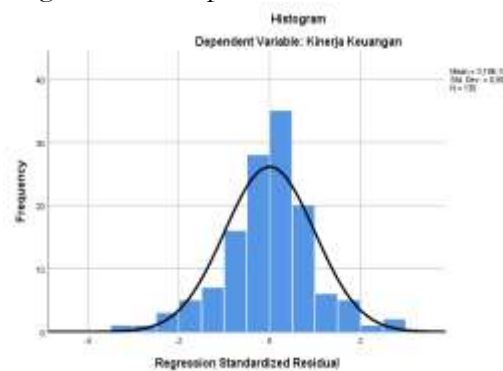
Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang didukung dengan analisis grafik histogram.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asym. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Normal

Sumber : Data diolah, 2026

Pada Tabel 2, hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Hasil grafik histogram pada gambar 2. menunjukkan pola distribusi residual yang menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dengan penyebaran data yang relatif simetris.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dan mediasi dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Corporate Sosial Responsibility</i>	0,995	1,005	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Risiko Transisi Net Zero</i>	0,995	1,005	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai tolerance sebesar 0,995 > 0,10 dan VIF sebesar 1,005 < 10 pada seluruh variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,550, *Risiko Transisi Net Zero* sebesar 0,081.

Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Corporate Social Rspnibility</i>	0.550	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Risiko Transisi Net Zero</i>	0,081	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2026

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
1,688	Tidak terdapat autolorelasi

Sumber : Data diolah, 2026

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian ditunjukkan dengan tabel 5 dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,688. Nilai *Durbin-Watson* berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$, yaitu $1,70 < 1,688 < 2,30$. Dapat diartikan bahwa nilai DW pada model regresi berada di daerah ragu – ragu, tetapi cenderung tidak ada autokorelasi karena sangat dekat dengan batas dU.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan menggunakan uji sobel test untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan serta peran *Risiko Transisi Net Zero* sebagai variabel mediasi . hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji regresi linear berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std.Error</i>	Sig.
CSR	0,065	0,792	0,935
CSR→ RTNZ	-4,932	2,242	0,030
RTNZ	0,151	0,027	0,000

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi dan signifikansi untuk masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 4.5. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Risiko Transisi Net Zero (RTNZ), serta interaksi keduanya terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian model 1 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,935 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengujian Model 2 pengaruh CSR terhadap Risiko Transisi Net Zero (RTNZ) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap RTNZ.

Pada pengujian Model 3, variabel Risiko Transisi Net Zero (RTNZ) terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa RTNZ berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing

variabel pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t Hitung	Sig.	Kesimpulan
CSR→Kinerja Keuangan	0,082	0,935	H1 ditolak
CSR→ RTNZ	-2,200	0,030	H2 diterima
RTNZ→Kinerja Keuangan	5,565	0,000	H3 diterima
CSR→RTNZ→Kinerja Keuangan	-2,047	0,040	H4 diterima

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,935 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak dapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Risiko Transisi Net Zero*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Risiko Transisi Net Zero* diterima. Selanjutnya variabel *Risiko Transisi Net Zero* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Risiko Transisi Net Zero* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Fhitung	Sig.	Keterangan
16,193	0,000	H0 ditolak H1 diterima

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7. Diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Risiko Transisi Net Zero* secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	,197	,185	,55835

Sumber : Data

diolah, 2026

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,444	0,197	0,185	0,55835

Berdasarkan hasil uji Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,444 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (Corporate Social Responsibility/CSR dan Risiko Transisi Net Zero/RTNZ) dengan variabel dependen (kinerja keuangan) berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa CSR dan RTNZ secara simultan memiliki hubungan yang cukup terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan, namun kekuatannya belum tergolong tinggi. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,197 menunjukkan bahwa sebesar 19,7% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan RTNZ, sedangkan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas lain, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,185 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan menjadi 18,5% nilai ini relatif tidak jauh berbeda dengan R Square, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami overfitting dan masih tergolong stabil. Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0,55835 menunjukkan tingkat kesalahan rata-rata dalam memprediksi kinerja keuangan, dimana semakin kecil nilai ini maka semakin baik ketepatan model. Dengan demikian, secara keseluruhan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup layak, meskipun kemampuan penjelasannya masih tergolong rendah hingga moderat, sehingga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain diluar variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

H1 = Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,082 dengan nilai signifikansi sebesar 0,935 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan CSR terhadap kinerja keuangan sangat lemah dan tidak memiliki arti secara statistik.

Sedangkan Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan yang memenuhi kepentingan pemangku kepentingan melalui CSR akan memperoleh peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, Teori Legitimasi juga menjelaskan bahwa CSR seharusnya mampu meningkatkan legitimasi perusahaan yang berdampak pada profitabilitas. Namun, dalam penelitian ini CSR belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi dikarenakan CSR hanya seringkali dipandang sebagai biaya (*Cost Center*) yang artinya CSR dipandang sebagai beban biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban sosial dan regulasi. Biaya yang timbul dari aktivitas CSR, seperti program lingkungan, tanggung jawab sosial, dan pelaporan keberlanjutan, dianggap tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Dalam kondisi ini, CSR hanya berfungsi sebagai alat untuk menjaga legitimasi perusahaan di mata masyarakat (*legitimacy theory*), sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan cenderung tidak signifikan dalam jangka pendek. Perspektif ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah *et al.*, (2025) dan (Yulianingtyas & Andayani, 2016) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena investor masih berorientasi pada kinerja finansial jangka pendek, serta CSR di

Indonesia masih dianggap sebagai aktivitas tambahan (cost center), bukan sebagai strategi pencipta nilai. Dengan demikian, CSR belum mampu meningkatkan ROA secara langsung.

H2 = Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Risiko Transisi Net Zero*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -2,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Risiko Transisi Net Zero. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR, maka Risiko Transisi Net Zero akan semakin menurun.

Hasil ini sesuai dengan Teori Stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR akan lebih siap menghadapi tekanan eksternal seperti regulasi lingkungan dan tuntutan keberlanjutan. Selain itu, Teori Legitimasi menjelaskan bahwa CSR dapat digunakan sebagai alat untuk mempertahankan legitimasi sosial sehingga risiko akibat perubahan kebijakan dapat diminimalkan.

Dari pembahasan 4.7.1 bahwasanya CSR hanya dipandang sebagai *Cost Center* atau beban biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban sosial dan regulasi. Namun dalam perspektif *Value Creation*, CSR dipandang sebagai investasi strategis yang mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Melalui implementasi CSR yang terintegrasi dengan strategi bisnis, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan investor, loyalitas pelanggan, serta efisiensi operasional. Selain itu, dalam konteks penelitian ini, CSR terbukti mampu menurunkan Risiko Transisi Net Zero, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari CSR tidak selalu muncul secara langsung, tetapi melalui mekanisme tidak langsung seperti pengelolaan risiko.

Temuan ini didukung oleh penelitian Diana Safutri, (2023) dan Sari, (2025) yang menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan dan pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi transisi energi. Dengan demikian, CSR yang baik terbukti mampu menurunkan risiko transisi melalui peningkatan efisiensi, kepatuhan regulasi, dan kesiapan terhadap perubahan energi bersih.

H3 = Pengaruh *Risiko Transisi Net Zero* terhadap *Kinerja Keuangan*

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,565 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Transisi Net Zero berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai t yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh risiko transisi terhadap kinerja keuangan sangat kuat.

Hasil ini sejalan dengan Teori Stakeholder, di mana perusahaan harus mampu mengelola risiko eksternal untuk mempertahankan kinerja keuangan. Tingginya risiko transisi mencerminkan tidak mampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terkait keberlanjutan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan meningkatkan persepsi risiko, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Sari, (2025) yang menyatakan bahwa transisi menuju Net Zero memerlukan biaya besar yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan, serta Habibah, (2025) yang menunjukkan bahwa sektor energi memiliki tingkat risiko transisi yang tinggi. Dengan demikian, pengelolaan risiko transisi menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H4 = Peran RTNZ dalam pengaruh CSR terhadap *Kinerja Keuangan*

Berdasarkan hasil uji Sobel diperoleh nilai t sebesar -2,047 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Transisi Net Zero mampu memediasi

pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa CSR menurunkan risiko transisi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil ini sesuai dengan Teori Stakeholder yang menyatakan bahwa CSR membantu perusahaan dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan sekaligus mengurangi risiko strategis. Selain itu, Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki legitimasi sosial yang baik akan menghadapi risiko yang lebih rendah, sehingga kinerja keuangan menjadi lebih stabil.

Temuan ini memperkuat penelitian Risyona & Tannia, (2025) yang menyatakan bahwa risiko dapat berperan sebagai mekanisme dalam hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, meskipun dalam beberapa studi hasilnya berbeda. Dalam penelitian ini terbukti bahwa CSR tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi melalui penurunan Risiko Transisi Net Zero.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan CSR terhadap kinerja keuangan bersifat tidak langsung (indirect effect) melalui Risiko Transisi Net Zero sebagai variabel mediasi. Artinya, CSR akan memberikan dampak pada kinerja keuangan apabila mampu menurunkan risiko transisi yang dihadapi perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4 mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan Risiko Transisi Net Zero sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR pada perusahaan sektor energi belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa investor masih lebih berfokus pada faktor keuangan dibandingkan aspek sosial dan lingkungan, atau CSR masih dipandang sebagai biaya (cost center) yang belum memberikan dampak ekonomi jangka pendek.
2. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan CSR, maka semakin rendah risiko transisi yang dihadapi perusahaan. Artinya, CSR berperan penting dalam meningkatkan kesiapan perusahaan menghadapi perubahan regulasi, teknologi, dan tuntutan menuju ekonomi rendah karbon.
3. Hal ini menunjukkan bahwa risiko transisi merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi risiko transisi, maka kinerja keuangan cenderung menurun, karena meningkatnya biaya adaptasi, tekanan regulasi, dan perubahan pasar energi.
4. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR tidak berdampak langsung terhadap kinerja keuangan, namun melalui penurunan risiko transisi, CSR dapat memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan. Dengan kata lain, CSR menjadi lebih efektif ketika mampu menekan risiko strategis perusahaan dalam menghadapi transisi energi.

Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh dari variabel Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Risiko Transisi Net Zero sebagai Variabel Mediasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak institusi serta semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data, informasi, dan fasilitas penelitian, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, k. R., porter, m. E., ansoff, h. I., chandler, a. D., lampel, j., gregory, b., freeman, r. E., harris, j. D., & venkataraman, s. (2010). *January 11, 2010*.
- Bougie, & sekaran. (2016). *Research methods for business:a skill building approach*.
- Chen, z., & xie, g. (2022). Esg disclosure and financial performance: moderating role of esg investors. *International review of financial analysis*, 83(october).
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102291>
- Diana safutri , mukhzarudfa, w. T. (2023). *Pengaruh pengungkapan emisi karbon, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan: studi di indonesia*. 6(2), 273–293. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.25065>
- Donaldson, t., & preston, l. E. E. (2017). *The stakeholder theory of the corporation : concepts , evidence , and implications author (s) : thomas donaldson and lee e . Preston source : the academy of management review , vol . 20 , no . 1 (jan . , 1995) , pp . 65-91 published by : academy of manag.* 20(1), 65–91.
- Dr.sugiyono. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan re&d*.
- Esdm. (2023). Laporan kinerja ditjen ebtke. <http://kemdikbud.go.id/>, 4(mei), 197.
<https://www.menpan.go.id/site/publikasi/unduh-dokumen-2/akuntabilitas-kinerja/laporan-kinerja/file/6647-laporan-kinerja-lakip-2021>
- Eskerod, p. (2020). *A stakeholder perspective: origins and core concepts*. Oxford university press.
<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190224851.013.3>
- Fadli, i., akuntansi, p., riau, u. I., akuntansi, p., & riau, u. I. (2025). *Pengaruh penerapan corporate social responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan journal of islamic finance and accounting research*. 4(2), 181–199.
- Fathina. (2022). *Apa itu csr? Ini aturan, jenis, tujuan, manfaat, dan contohnya*.
- Fiana, f., & endri, e. (2025). *Corporate social responsibility and financial performance : the moderating role of firm size*. 15(2), 244–251.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 26*.
- Gri. (2021). *Gri 1: foundation 2021* (issue january).
- Habib, s. (2024). *Profil dan analisa risiko transisi pada level global*. 1(1), 1–14.
- Habibah, s. U. (2025). *Regional clustering of co2 emissions in indonesia for emission policy targeting*. 9(2), 651–661. <https://doi.org/10.30829/zero.v9i2.26449>
- Handayani, k. P., meiriyanti, r., & nastiti, p. R. (2026). *Pengaruh likuiditas dan corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*. 4(4), 10237–10245.
- Hasanah, r., sumiati, a., & respati, d. K. (2025). *Pengaruh corporate social responsibility (csr), good corporate governance (gcg), dan intellectual capital disclosure (icd) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan lq45*

- yang terdaftar di bea tahun 2023-2024. 2(2), 4676–4695.
- Iea. (2023). *World energy outlook*. 23–28.
- Ilahi, vivi anugrah, c. C. (2024). *Pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility (csr) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022*. 2(1), 114–131.
- Klkh. (2021). *Indonesia long-term strategy for low carbon and climate resilience 2050*. Minister of environment and forestry, 156.
- Komang, n., & selumbung, a. (2022). *The effect of corporate social responsibility disclosure on the company 's financial performance with environmental uncertainty as a moderating variable disclosure on the company 's financial*. 4(3), 151–158. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3art2>
- Kramer, p. &. (2006). *Out of his mouth leadership under fire*. December.
- Kurniawansyah, d., & mutmainah, s. (2013). Analisis hubungan financial performance dan corporate social responsibility. *Diponegoro journal of accounting issn: 2337-3806*, 2(november 2011), 1–12.
- Kusumawati, r., asyilah, n. H., & bukhori, i. (2022). *Corporate social responsibility 's (csr) impact on financial performance : moderating effects of earnings management and leverage*. 13(2). <https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.12888>
- Mark, c. S. (1995). *Managing legitimacy : strategic and institutional approaches*.
- Maulidia, r., & mustika, i. G. (2024). *Jurnal akuntansi dan keuangan (jak) pengaruh green accounting , carbon emission disclosure , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. 12(2), 239–249.
- Msomi, t. S. (2023). Macroeconomic and firm-specific determinants of financial performance : evidence from non-life insurance companies in africa macroeconomic and firm-specific determinants of financial performance : evidence from non-life insurance companies in africa. *Cogent business & management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2190312>
- Nabila masithoh rosyidani, l. K. (2025). *Analisis pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di bea periode*. 09(03), 1–16.
- Naseer, m. M., guo, y., & zhu, x. (2024). Esg trade-off with risk and return in chinese energy companies. *International journal of energy sector management*, 18(5), 1109–1126. <https://doi.org/10.1108/ijesm-07-2023-0027>
- Nuru, f. (2024). *Corporate social responbility and financial performance : a meta- analysis*. 1(4), 362–372.
- Prayitno utomo, l. (2024). Pengungkapan environmental, social, governance terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di indonesia. *Jurnal trial balance (jutriance)*, 2(1), 52–61. <https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/jutriance>
- Risyona, v., & tannia. (2025). The effect of corporate social responsibility on corporate financial performance in the energy sector with risk as a mediator. *Business management journal*, 21(1), 33–50.
- Saraswati, d. (2013). Analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi (studi pada koperasi universitas brawijaya malang periode 2009-2012). *Jembatan : jurnal ilmiah manajemen*, 17(2), 149–164. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v17i2.12216>
- Sari, o. I. (2025). *Akuntansi karbon dan net zero 2060: strategi keuangan berkelanjutan dalam mewujudkan target netralitas karbon nasional (studi literatur di indonesia)*. 7(2). <https://doi.org/10.59806/jkamtb.v7i2.533>
- Siswanti, t., & wijayanti, d. (2025). *Jurnal bisnis dan akuntansi unsurya the role of energy companies in achieve net zero emissions in indonesia based on sustainability disclosures period 2020 – 2022 jurnal bisnis dan*

akuntansi unsurya. 10(1).

- Situmorang, r. V., sidabutar, r. C. D., & siringoringo, m. J. (2024). *Modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang*. 9(november), 307–319.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Cv.alfabeta.
- Umar. (n.d.). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis umar*.
- Widyawati, r. (2025). *Peran negara mewujudkan net zero emission dalam menghadapi perubahan iklim global*. 1(1), 75–79.
- Will kenton. (2020). Financial performance: definition, how it works, and example. *Investopedia*.
- Wiyani sudaryanti, y. R. (2019). Pengaruh pengungkapan csr terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal penelitian teori & terapan akuntansi (peta)*, 2(1), 19–31.
- Yulianingtyas, d., & andayani. (2016). Pengaruh corporate social responsibility dan good. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 5(10), 1–21.
- Zahroh, b. M., & hersugondo, h. (2021). The effect of esg performance on the financial performance of manufacturing companies listed in the indonesian. *Afebi management and business review*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.47312/ambr.v6i2.475>